

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA KARTU EMOSI UNTUK ASPEK KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oktaviani Meno¹⁾, Elisa Yunita Sada²⁾, Dimas Qondias³⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾oktavianimeno@gmail.com, ²⁾sadayunita@gmail.com ³⁾dimdimqondidas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media kartu emosi dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TKK Tibakisa. Kemampuan sosial-emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, yang berdampak pada interaksi sosial, regulasi emosi, dan kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait kebutuhan media pembelajaran yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa media kartu emosi sangat dibutuhkan sebagai alat bantu yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan sosial-emosional anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media yang tepat dapat memfasilitasi pembelajaran sosial-emosional secara lebih terstruktur, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, pengembangan media kartu emosi menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak di lingkungan pendidikan formal.

Abstract

This study aims to analyze the need for emotion card media to enhance the social-emotional skills of children aged 5-6 years at TKK Tibakisa. Social-emotional skills are a crucial aspect of child development, impacting their social interactions, emotional regulation, and psychological well-being. The study employs observation, interviews, and documentation methods to collect data related to the need for suitable learning media. The analysis results indicate that emotion card media is highly necessary as an effective tool to support the development of children's social-emotional skills. These findings suggest that the use of appropriate media can facilitate more structured, engaging, and developmentally appropriate social-emotional learning. Therefore, the development of emotion card media represents a strategic step in improving children's social-emotional skills within the formal education setting.

Sejarah Artikel

Diterima: 1 Agustus 2024

Direview: 10 Agustus 2024

Disetujui: 31 Agustus 2024

Kata Kunci

Media pembelajaran, Kartu Emosi, Sosial Emosional

Article History

Received: August 1, 2024

Reviewed: August 10, 2024

Published: August 31, 2024

Key Words

Learning media, Emotional Cards, Social Emotional

*Penulis Koresponding : Oktaviani Meno (oktavianimeno@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau usaha memanusiakan manusia muda agar menjadi lebih manusiawi. Artinya, pendidikan merupakan suatu proses pemaknaan terhadap eksistensi manusia agar manusia semakin menyadari hakikat hidup yang sesungguhnya (Nafsia, dkk, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi alat untuk membangun karakter, nilai-nilai, dan keterampilan sosial-emosional yang esensial untuk kehidupan manusia (Goleman, 2015).

Anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan manusia, yang mencakup rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada periode ini, anak mengalami berbagai perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang mendasar (Denham, 2019; Saracho & Spodek, 2016). Salah satu aspek yang sangat krusial pada tahap ini adalah perkembangan kemampuan sosial-emosional. Kemampuan sosial-emosional mengacu pada kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka, serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain di sekitarnya (Saarni, 1999; Zins & Elias, 2006). Usia 5 hingga 6 tahun merupakan masa di mana kemampuan sosial-emosional mulai berkembang pesat. Pada fase ini, anak mulai belajar memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, serta menjalin hubungan sosial dengan lingkungan secara lebih kompleks.

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Anak yang memiliki kemampuan sosial-emosional yang baik cenderung mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, serta mampu mengelola konflik dengan cara yang sehat (Ginsburg, 2017). Sebaliknya, anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional dapat menghadapi berbagai tantangan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan terhadap pengembangan kemampuan sosial-emosional anak usia dini menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini (Anton, 2019).

Selama masa usia dini, anak-anak belajar melalui interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Interaksi ini tidak hanya membantu anak dalam membangun hubungan sosial, tetapi juga memberikan pengalaman yang membentuk dasar bagi keterampilan sosial mereka, seperti empati, kolaborasi, dan resolusi konflik (Jannah, 2018). Pengalaman-pengalaman ini menjadi modal penting bagi anak untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Namun, untuk mendukung perkembangan sosial-emosional secara optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang terstruktur dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak (Zein, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang potensial dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak adalah media kartu emosi. Media ini dirancang untuk membantu anak mengenali berbagai jenis emosi, memahami bagaimana perasaan tersebut muncul, serta mengekspresikan emosi mereka secara sehat. Melalui penggunaan kartu emosi, anak dapat belajar mengenali perasaan diri sendiri, memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan kemampuan untuk merespons situasi sosial dengan cara yang positif (Denham, 2019). Selain itu, media kartu emosi juga dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal.

Di TKK Negeri Tibakisa, media kartu emosi belum tersedia sebagai salah satu alat pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Padahal, media ini memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan observasi awal, masih banyak anak di TKK Negeri Tibakisa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional mereka secara lebih efektif (Edukasi, 2019).

Penggunaan media kartu emosi diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran di TKK Negeri Tibakisa. Pertama, media ini dapat membantu anak untuk lebih mudah mengenali dan memahami emosi mereka sendiri. Kedua, media kartu emosi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan anak tentang cara mengekspresikan emosi secara sehat dan sesuai dengan konteks sosial. Ketiga, melalui interaksi yang melibatkan kartu emosi, anak dapat belajar tentang empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dengan demikian, penggunaan kartu emosi tidak hanya mendukung perkembangan individu anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan inklusif (Ginsburg, 2017).

Analisis kebutuhan terhadap media kartu emosi bertujuan untuk memahami sejauh mana media ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di TKK Negeri Tibakisa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari anak-anak, guru, dan lingkungan pendidikan terkait dengan penggunaan media kartu emosi. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini di TKK Negeri Tibakisa (Nafsia, dkk., 2022).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sangat penting. Media kartu emosi memiliki potensi untuk menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan sosial-emosional anak (Anton, 2019; Denham, 2019). Dengan desain yang menarik dan konten yang relevan, media ini dapat memotivasi anak untuk

belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, penggunaan media kartu emosi juga memberikan peluang bagi guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru dapat menggunakan kartu emosi dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi situasi sosial. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak tidak hanya belajar tentang emosi, tetapi juga tentang cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang positif (Zins & Elias, 2006). Dengan demikian, media kartu emosi dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun keterampilan sosial-emosional anak secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kebutuhan media kartu emosi dalam mendukung kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Tibakisa. Jumlah anak yang menjadi subjek penelitian sebanyak 32 orang, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024. Fokus pengamatan adalah perkembangan kemampuan sosial-emosional anak serta ketersediaan dan kebutuhan media kartu emosi di sekolah.

Metode Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Metode observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku anak-anak di TKK Negeri Tibakisa. Observasi ini bertujuan untuk mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan sosial-emosional anak serta penggunaan media pembelajaran yang ada di sekolah. Pengamatan dilakukan terhadap interaksi sosial anak, kemampuan mereka mengenali dan mengelola emosi, serta bagaimana media yang ada saat ini mendukung pembelajaran sosial-emosional.
2. Wawancara Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik di TKK Negeri Tibakisa. Wawancara ini menggunakan pendekatan terbuka untuk memungkinkan informan memberikan jawaban yang rinci dan mendalam. Melalui wawancara ini, data terkait ide, gagasan, dan pendapat mengenai kebutuhan media kartu emosi dikumpulkan. Guru dan kepala sekolah menjadi informan utama dalam memberikan informasi tentang media pembelajaran

yang digunakan serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kemampuan sosial-emosional anak.

3. Dokumentasi Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi mencakup pengumpulan data terkait gambaran umum TKK Negeri Tibakisa, seperti kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana yang tersedia, serta dokumentasi visual yang relevan. Data ini memberikan konteks tambahan yang mendukung analisis kebutuhan media kartu emosi di sekolah.

Dengan menggunakan ketiga metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan dan potensi integrasi media kartu emosi dalam pembelajaran sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Tibakisa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kami menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan analisis kartu emosi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun. Permasalahan yang ada di TKK Negeri Tibakisa yaitu tidak tersedianya media kartu emosi, dan anak yang kurang mampu mengelola atau mengekspresikan emosi dengan baik. Setelah observasi, pelaksanaan mewawancarai guru tentang kegiatan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun bahwa ada sebagian anak yang sudah ada peningkatan dan ada sebagian anak juga masih belum ada peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa permasalahan terkait kebutuhan media kartu emosi untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Tibakisa. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Tidak Tersedianya Media Kartu Emosi TKK Negeri Tibakisa belum memiliki media pembelajaran berupa kartu emosi yang dirancang khusus untuk membantu anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka. Ketidakhadiran media ini menjadi kendala dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.
2. Kesulitan Anak dalam Mengekspresikan dan Mengelola Emosi Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengekspresikan emosi mereka secara sehat. Beberapa anak terlihat tidak mampu mengelola emosi mereka dengan baik, yang berdampak pada interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah.

3. Variasi Kemampuan Sosial-Emosional Anak Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan sosial-emosional di antara anak-anak. Sebagian anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial-emosional mereka, seperti lebih mampu bekerja sama, berempati, dan mengelola konflik. Namun, sebagian lainnya masih menghadapi tantangan dalam aspek tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 32 anak yang diamati, sebanyak 56,25% atau 18 anak mampu mengenali emosi mereka sendiri, sedangkan 43,75% atau 14 anak masih kesulitan dalam mengenali emosi mereka. Dalam hal ekspresi emosi, sebanyak 62,50% atau 20 anak mampu mengekspresikan emosi mereka dengan baik, sedangkan 37,50% atau 12 anak belum mampu melakukannya secara optimal. Data ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan dasar dalam mengenali dan mengekspresikan emosi, terdapat kebutuhan yang signifikan untuk mendukung anak-anak yang masih menghadapi kesulitan dalam kedua aspek tersebut. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil Observasi

No	Aspek	Jumlah Anak	Persentase
1	Mampu mengenali emosi	18	56.25%
2	Tidak mampu mengenali emosi	14	43.75%
3	Mampu mengekspresikan emosi	20	62.50%
4	Tidak mampu mengekspresikan emosi	12	37.50%

Dari hasil wawancara terlihat bahwa aspek seperti media kartu emosi diperlukan, anak butuh pendampingan lebih, anak mengalami kemajuan sosial-emosional setuju untuk dikembangkan. Selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Hasil Wawancara

No	Aspek	Tanggapan Guru
1	Media kartu emosi diperlukan	Setuju
2	Anak butuh pendampingan lebih	Setuju
3	Anak mengalami kemajuan sosial-emosional	Setuju

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa media kartu emosi sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran sosial-emosional anak di TKK Negeri Tibakisa. Guru juga mengakui pentingnya media ini sebagai alat untuk membantu anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi mereka. Data menunjukkan bahwa meskipun sebagian anak menunjukkan kemajuan, masih ada sejumlah anak yang membutuhkan pendampingan lebih untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional mereka.

Pembahasan

Media pembelajaran anak usia dini merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar bagi anak-anak diusia prasekolah. Media pembelajaran dapat membantu merangsang minat dan kreativitas anak, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Jannah 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Anton (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep dasar serta meningkatkan interaksi sosial di antara anak-anak. Zein (2020) menambahkan bahwa media yang bervariasi juga mendukung perkembangan kognitif anak. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Media kartu emosi adalah alat bantu yang dirancang untuk membantu anak-anak dalam mengenali dan memahami berbagai emosi. Penggunaan kartu emosi dapat mendorong anak untuk mengekspresikan perasaan mereka. (Zulkarnain 2016). Senada dengan itu Hidayati (2018) menekankan bahwa media ini membantu anak dalam berkomunikasi dan membangun hubungan lebih baik dengan lingkungan sosialnya. Kartu emosi anak juga berfungsi sebagai alat permainan edukatif yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mengedukasikan anak tentang empati dan pengertian terhadap perasaan orang lain. (Sari dan Rani 2020).

Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pemahaman terhadap emosi diri sendiri maupun orang lain. (Saracho dan Spodek 2016). Dengan berinteraksi anak dapat belajar memahami perbedaan, membangun empati, dan menemukan cara untuk bekerja sama. Di sinilah anak menemukan bagaimana rasanya menjadi bagian dari komunitas yang lebih luas, belajar aturan-aturan sosial, serta mengasah kemampuan, beradaptasi dengan berbagai situasi. Media kartu emosi dapat memberikan stimulasi visual yang membantu anak dalam mengenali berbagai ekspresi emosi. Selain itu, penggunaan media yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. kartu emosi memungkinkan guru untuk melakukan pendekatan yang lebih kreatif dalam pengajaran, dengan aktivitas yang mendorong diskusi dan kolaborasi antar anak. (Denham 2019), Hal ini sejalan dengan pandangan Ginsburg (2017) yang menekankan pentingnya permainan sosial dalam pembelajaran anak usia dini. Adapun menurut para ahli kemampuan sosial emosional mencakup pengenalan diri, pengelolaan emosi, serta keterampilan berinteraksi dengan orang lain (Goleman, 2021; Denham, 2015). Media kartu emosi membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosi mereka secara efektif (Saarni, 1999). Selain itu, penggunaan media ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan (Zins & Elias, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin 21 oktober 2024 di TKK Negeri Tibakisa kami menemukan bahwa anak usia 5 sampai 6 tahun sudah mampu mengekspresikan emosi mereka masing-masing, kecuali anak yang memiliki kelainan

mental. Selain mampu mengekspresikan emosi mereka sendiri, anak juga mampu memahami emosi temannya dengan cara melihat dan merasakan situasi disekitar mereka. Adapun jenis emosi di rentang usia 5 sampai 6 tahun yang sering mereka alami sehari-hari yaitu; marah, menangis senyum dan tertawa.

Dari hasil observasi di sekolah tersebut tidak memiliki media kartu emosi, ini menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menambah media pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Karena dengan adanya media tersebut kemampuan sosial emosional anak dapat dikembangkan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi di TKK Negeri Tibakisa dapat disimpulkan bahwa media kartu emosi sangat diperlukan untuk mendukung meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. media kartu emosi di TKK Negeri Tibakisa sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Bagi guru: Diharapkan dapat menyediakan media kartu emosi sehingga dapat menghasilkan anak didik yang cerdas. Dan untuk sekolah diharapkan perlu menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan menyediakan kartu emosi. untuk mahasiswa disarankan perlu melakukan pengembangan lebih lanjut agar dapat menghasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. A., Apriliya, S. A., & Saputra, E. R. (2024). Analisis kebutuhan flashcard sebagai media pelatihan literasi emosi pada anak usia sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 579-588.
- Anton, B. (2019). *Peran Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Denham, S. A. (2019). *Social – emotional development in the classroom*. New york: wiley.
- Edukasi: Jurnal Pendidikan, 4(2), 123-134.
- Efendi, R. N., & Nugraha, U. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan modul elektronik matematika berbasis discovery learning. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 17-24.
- Ginsburg, K. R. (2017). *The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds*. *Pediatrics*, 119(1), 182-191.
- Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam books.
- Jannah, A. (2018). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1), 45-56.
- Muamanah, S. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tuaterhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abungsurakarta Kabupatenlampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.

- Nafsia, dkk. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Sabto Aspek Kognitif Berpikir Simbolik Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD St.Bladuinus Ngedumee Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)* <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index> volume 1 no 1 tahun 2022 ISSN hal. 121-134.
- Rahmawati, P., & Saptandari, E. W. (2021). Peran Keterampilan Sosial-Emosional Guru terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 4(2), 120-134.
- Saarni, C. (1999). The development of emotional competence
- Saracho, O. N., & Spodek, B. (2016). *Handbook of research on the education of young children*. New york: routledge
- Wahyuni, F., Miranda, D., & Perdina, S. (2024). Pengembangan Kartu Bergambar sebagai Media Pembelajaran dalam Perkembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Edukasi*, 2(5), 240-249.
- Wardhani, K. K., Iriyanto, T., & Maningtyas, R. D. T. (2024). Pengembangan Media Permainan Face Poly Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 81-89.
- Zein, F.(2020). *Dampak Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 67-78.
- Zins, J. E., & Elias, M. J. (2006). *Social emotional learning: promoting the development of all students*.
- Zwagery, R. V. (2021). Permainan “tebak aku” untuk menstimulasi perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 59-65.